

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem mangrove, merupakan salah satu ekosistem penting yang ada di kawasan pesisir dan pulau kecil, tetapi kini mangrove telah mengalami banyak transformasi, sesuai dengan pernyataan (Miththapala 2008) bahwa transformasi ekosistem mangrove yang terjadi secara keseluruhan di dunia berkisar 2 sampai 8%. Mangrove memiliki posisi yang unik sebagai *intermediate system* di antara daratan dan lautan yang tentunya membutuhkan perhatian yang lebih terkait dengan sejumlah fungsi jasa ekosistem yang dimiliki. Lebih lanjut, dalam perspektif pengelolaan, keberadaan mangrove dengan segenap fungsi jasa yang dimiliki disadari membutuhkan penanganan yang tepat untuk menjaga kualitas sumberdaya sekaligus keberlanjutan fungsi jasa dan manfaat mangrove, salah satu parameter kualitas air yang penting adalah nitrat. Nitrat di perairan sangat melimpah dan mudah ditemukan, dan keberadaan nitrat di perairan sangat dibutuhkan oleh organisme yang berada dalam ekosistem perairan tersebut sebagai penyedia nutrient.

Kepulauan Kangean merupakan salah satu kepulauan di Kabupaten Sumenep yang terdiri dari sejumlah pulau kecil, salah satunya adalah Pulau Paliat. Pulau Paliat memiliki sejumlah ekosistem penting berupa ekosistem mangrove dan ekosistem terumbu karang (Romadhon 2013). Ekosistem mangrove yang ada di Pulau Paliat seperti halnya ekosistem mangrove pada umumnya memiliki sejumlah fungsi berupa fungsi fisik, fungsi biologis, dan fungsi ekonomi. Sedangkan UNEP (2006) mengatakan fungsi mangrove adalah sebagai penyedia sumberdaya (kayu dan arang); fungsi pengatur (pelindung longsor, badai, erosi, perlindungan terhadap intrusi air laut, nutrien); habitat (*spawning ground*, *feeding ground* dan *nursery ground* bagi spesies ikan komersial, biodiversity) dan jasa keindahan (rekreasi dan panorama). Disamping itu mangrove juga disebut sebagai ekosistem kunci dalam upaya mitigasi terhadap perubahan iklim (Kauffman *et al.* 2011). Di wilayah pesisir, ekosistem mangrove merupakan ekosistem produktif yang menyediakan sejumlah besar energi dan bahan organik untuk muara dan sistem pesisir melalui serasah yang gugur dan terdekomposisi (Ye *et al* 2011).

Serasah gugur telah diperkirakan berkontribusi terhadap 30-60% dari total produksi primer ekosistem mangrove. Produktivitas yang tinggi sering dikaitkan dengan unsur yang cepat terdekomposisi dan mengalami daur ulang secara efisien (Bosire *et al* 2005). Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar fungsi mangrove dalam menyediakan nutrient di Perairan Pulau Paliat.

1.2 Rumusan Masalah

Fungsi ekosistem mangrove sebagai penyedia nutrien, sangat tergantung pada kondisi mangrove, semakin baik kondisi mangrovenya, semakin baik pula ekosistem mangrove dalam fungsi ekologi yang dimiliki sebagai penyedia nutrien. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk :

1. Identifikasi jenis mangrove yang terdapat di Perairan Pulau Paliat
2. Mengetahui INP mangrove yang berada di Perairan Pulau Paliat.
3. Menilai kontribusi ekosistem mangrove sebagai penyedia nutrien di Perairan Pulau Paliat.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada fungsi mangrove sebagai penyedia nutrient yang berupa nitrat, hal ini disebabkan nitrat sangat mudah ditemukan dan keberadaannya sangat berlimpah di Perairan, selain itu keberadaan nitrat di perairan sangat dibutuhkan oleh organisme yang berada dalam ekosistem perairan tersebut sebagai penyedia nutrient di Perairan Pulau Paliat Kabupaten Sumenep Madura.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penilaian ini adalah :

1. Mengetahui jenis mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep Madura.
2. Mengetahui Indeks Nilai Penting (INP) mangrove di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep
3. Mengetahui fungsi mangrove sebagai penyedia nutrien di Pulau Paliat Kabupaten Sumenep

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Masyarakat; memberikan informasi arti penting dan manfaat ekosistem mangrove terhadap keberlanjutan kawasan pulau kecil.
2. Pemerintah; memberikan kontribusi bagi pembangunan berwawasan lingkungan di Pulau Paliat, utamanya melalui kegiatan pemanfaatan ekosistem mangrove yang berkelanjutan.
3. Ilmu pengetahuan; memberikan tambahan informasi terkait kontribusi dan peran ekologi ekosistem mangrove terhadap keberlanjutan lingkungan.